
**ANALISIS KEGIATAN EDITING SUBSTANTIF DAN
COPYEDITING DALAM PROGRAM PRAKTIK MAGANG DI
PENERBIT NEM**

**Khalimatus Sa'diyah^{1*}, Malihatul Amaliyah², Muhammad Tsaqiful A'la³, Moh. Nasrudin⁴,
Nurul Hidayah⁵.**

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: khalimatus.sadiyah23018@mhs.uingusdur.ac.id¹,
malihatul.amaliyah@mhs.uingusdur.ac.id², muhhammad.tsaqiful.ala@mhs.uingusdur.ac.id³,
moh.nasrudin@uingusdur.ac.id⁴, nurul.hidayah@uingusdur.ac.id⁵.

ABSTRACT

Internship practice is a momentum for students to learn one of the scientific paths directly, not only limited to theories learned in class, students dive directly, practice in partner institutions or agencies. This is done to form a provision of student competency readiness when they are declared graduates. This study aims to describe one of the skills or Indonesian national work competency standards (SKKNI) in the field of book publishing, namely editing or editing manuscripts, specifically in the aspects of substantive editing and copy editing at the Nasya Expanding Management (NEM) publisher. The study uses a descriptive qualitative approach with a field study design that prioritizes substantive editing and copy editing activities learned by students during the internship process. Data were collected through direct observation and documentation of work results and activity reports. The results of the study indicate that substantive editing and copy editing activities in internship practices at the NEM publisher are very important in the realm of manuscript editing activities and are one aspect that plays a major role from the stage of searching for manuscripts, editing or editing manuscripts to the stage of manuscript publication.

Keywords: editing internship practice, substantive editing, work competency standards, copy editing

ABSTRAK

Praktik pemagangan merupakan sebuah momentum mahasiswa untuk mempelajari salah satu jalur keilmuan secara langsung, tidak hanya sebatas teori-teori yang dipelajari di kelas saja, mahasiswa terjun langsung, praktik ke dalam mitra-mitra lembaga atau instansi. Hal ini dilakukan untuk membentuk bekal kesiapan kompetensi mahasiswa ketika telah dinyatakan lulus sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu dari keterampilan atau standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI) bidang penerbitan buku, yaitu mengedit atau menyunting naskah, terkhusus pada aspek editing substantif dan copy editing di penerbit Nasya Expanding Manajement (NEM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdesain studi lapangan yang mengedepankan kegiatan editing substantif dan copy editing yang dipelajari mahasiswa selama proses magang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung serta dokumentasi hasil kerja dan laporan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan editing substantif dan copy editing dalam praktik magang di penerbit NEM sangat penting dilakukan dalam ranah kegiatan menyunting naskah dan merupakan salah satu aspek yang berperan besar mulai dari tahap pencarian naskah, menyunting atau mengedit naskah sampai ke tahap penerbitan naskah.

Kata kunci: praktik magang penyuntingan, editing substantif, standar kompetensi kerja, copy editing

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, era teknologi berkembang pesat sejalan dengan itu, peran industri penerbitan memainkan hal penting sebagai gerbang utama dalam menyebarkan ilmu yang terdapat dalam buku. Dalam

prosesnya, penerbit juga memberikan kesan berkualitas untuk mempercantik naskah-naskah yang ditulis untuk siap diterbitkan. Hal ini tentunya, berfungsi untuk naskah yang ketika diterbitkan dapat diterima oleh pembaca atau khalayak umum (Dewi, 2025).

Peran industri penerbitan terus beradaptasi dalam menjawab persoalan zaman, nyatanya buku-buku yang terbit tidak hanya dalam media cetak, tapi bisa dengan media digital (*E-book*), hal itulah yang telah dipraktikkan oleh salah satu penerbit indie di Pekalongan, yaitu penerbit Nasya Expanding Manajemen (NEM). Dalam pengklasifikasiannya seperti yang dipaparkan oleh Firdaus & Wati (2022) penerbit dibagi menjadi 2 macam yaitu penerbit mayor dan penerbit minor atau indie, penerbit mayor merupakan suatu instansi penerbitan yang berani menerbitkan buku dalam skala besar dan memiliki manajemen perusahaan yang lebih terstruktur, penerbit mayor biasanya sudah mencapai skala nasional seperti penerbit Elex Media Komputindo, Benteng Pustaka dan Diva Press. Sedangkan penerbit minor atau indie cenderung tidak lebih banyak menerbitkan buku daripada mayor dan skalanya hanya terbatas dalam lokal saja. Walaupun penerbit Nasya Expanding Manajemen (NEM) masuk dalam kategori penerbit minor atau indie, tetapi kualitas penerbit NEM tidak kalah dalam penerbit mayor dan berani bersaing sama penerbit-penerbit besar.

Bekal ilmu menyunting naskah penting untuk dipraktekkan. Jalur keilmuan dalam hal mengedit naskah tidak bisa dipelajari secara teoritis saja perlu adanya praktik intensif dan kolaborasi dengan mitra lembaga yang tersedia, seperti program magang atau *internship*. Dengan adanya program magang, selain mahasiswa praktik mengedit naskah secara langsung, mahasiswa bisa meningkatkan atau mengembangkan *soft skill* mereka, seperti manajemen waktu, kedisiplinan, kerja sama tim dan belajar beradaptasi dengan standar industri. Standar Kompetensi dalam praktik pemagangan terkhusus bidang penerbitan tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Permenaker RI) Nomor 124 Tahun 2018 Tentang Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Informasi dan Komunikasi Golongan Pokok Aktivitas Penerbitan Bidang Penerbitan Buku, disebutkan bahwa Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) golongan penerbitan buku sangat beragam dan kompleks, seperti mulai dari kita bagaimana memperoleh naskah, menyunting naskah dan sampai ke tahap pemasaran. Namun, praktik magang biasanya

dititikberatkan dalam proses menyunting atau mengedit naskah.

Penelitian yang penulis angkat berfokus kepada kegiatan praktik editing naskahnya atau Editing Substantif dan *Copy Editing* berbeda dengan penelitian milik Supriyana (2018) yang lebih membahas mengenai aspek kebahasaan dalam naskah berbahasa Indonesia. Penelitian tentang kegiatan editing substantif dan *copy editing* secara universal yang merepresentasikan kegiatan praktik magang penulis belum banyak dilakukan, terlebih penelitian lain lebih berfokus editing mekanis terhadap suatu karya sastra novel, seperti laporan tugas akhir milik Kiaranisa (2024) yang berisi tentang penyuntingan mekanis dan substantif naskah novel "Rumah Berpulang"

Berdasarkan telaah tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana implementasi kompetensi editing substantif dan copyediting dikembangkan melalui program magang pada industri penerbitan sebagai bagian dari pencapaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang penerbitan buku. Padahal, program magang tidak hanya menjadi sarana penerapan teori, tetapi juga merupakan proses pembentukan kompetensi profesional calon editor yang sesuai dengan kebutuhan industri penerbitan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kegiatan editing substantif dan copyediting yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti program magang di Penerbit Nasya Expanding Management (NEM). Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai pengembangan kompetensi penyuntingan berbasis pengalaman industri yang mengintegrasikan praktik editing substantif, copyediting, dan capaian kompetensi SKKNI dalam lingkungan penerbitan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan program magang, khususnya pada kegiatan editing substantif dan copy editing pada naskah. Kegiatan magang penyuntingan di Penerbit Nasya Expanding Management (NEM) bagi mahasiswa memberikan dampak baik dalam

dunia kerja mendatang. Metode kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman tentang pengalaman, pandangan, dan perkembangan kemampuan mahasiswa pasca-magang penyuntingan secara mendalam, terutama dalam hal keterampilan praktis, perilaku profesional, serta wawasan tentang dunia kerja di industri penerbitan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dari mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang mengikuti kegiatan magang penyuntingan di Penerbit NEM berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan magang, laporan praktik penyuntingan, hasil layout dan suntingan naskah, pengelompokan berdasarkan kategori editing substantif dan *copyediting*, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keterlibatan mahasiswa dalam proses penyuntingan naskah, khususnya pada kegiatan editing substantif dan *copyediting* naskah yang disunting mulai dari layout, tata bahasa, hingga tahap finishing naskah. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Editing Substantif Di Penerbit Nasya Expanding Management (NEM) Bagi Mahasiswa Magang

Seorang penyunting tidak hanya menghadapi persoalan teknis dalam memperbaiki naskah yang berkaitan dengan kaidah bahasa dan gaya selingkung penerbit. Lebih dari itu, penyunting memikul tanggung jawab yang luas dan beragam, karena tugasnya mencakup berbagai aspek yang cukup kompleks dalam proses penerbitan (Supriyana, 2018). Berdasarkan pelaksanaan praktik magang di Penerbit NEM, kegiatan editing substantif dilakukan pada tahap awal sebelum naskah memasuki proses tata letak. Editing substantif difokuskan pada aspek isi dan struktur naskah. Editing substantif bertujuan memperbaiki struktur, logika, dan kedalaman materi agar sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tidak hanya itu, editing substantif memiliki tahap di mana

penyunting fokus pada pengembangan dan perbaikan konten tulisan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan magang penyuntingan di Penerbit Nasya Expanding Management (NEM), memberikan dampak positif terhadap mahasiswa mengenai teknik dalam editing naskah salah satunya dengan editing substantif dan *copyediting* dalam pengembangan naskah. Adapun hasil yang diperoleh selama kegiatan magang pada program editing substantif yaitu:

1. Mengidentifikasi kelemahan dalam naskah

Penyuntingan bahasa berorientasi pada penyesuaian diksi dengan tingkat pemahaman audiens, efektivitas komunikasi, ketepatan tata bahasa, serta koherensi dan kohesi ide. Di sisi lain, penyuntingan isi menitikberatkan pada relevansi materi dengan judul, validitas fakta dan konsep, serta kesesuaian dengan landasan ilmiah, fitur, dan sumber rujukan (Utami, 2022). Oleh karena itu, identifikasi kelemahan dalam naskah sangat diperlukan dalam proses menyunting.

Sebagai langkah awal penyuntingan substantif, kemampuan menemukan kelemahan naskah sangat krusial. Proses ini menuntut pembacaan mendalam untuk menguji isi, alur, logika, dan relevansi bagi pembaca, bukan sekadar membaca sekilas. Saat menjalani magang di Penerbit NEM, penyunting menelaah lima hal spesifik: ketidakteraturan sistematika, ide yang berulang, kurangnya data, istilah yang tidak konsisten, serta paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Hasil analisis dituangkan dalam catatan editorial yang konstruktif. Peran penyunting di sini adalah sebagai mitra profesional yang menyempurnakan naskah tanpa mengubah inti gagasan. Dengan demikian, kompetensi ini menjadi indikator penting bagi mahasiswa magang.

2. Mampu menyunting naskah dalam fokus ke perubahan struktur naskah

Keberagaman gaya tulis memiliki fungsi yang krusial dalam lingkungan

pendidikan, mengingat kurikulum yang berlaku saat ini mengutamakan pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian, diperlukan kompetensi menulis yang mumpuni dengan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai (Putri et al., 2020). Penyuntingan yang menitikberatkan pada perbaikan susunan naskah tergolong sebagai editing substantif. Penataan ulang tersebut dilakukan ketika struktur bab, subbab, atau urutan paragraf dianggap kurang runtut, tidak logis, atau belum tersusun secara sistematis.

Kegiatan magang di penerbit NEM salah satunya yaitu melakukan perubahan struktur dengan beberapa langkah diantaranya: (1) menyusun ulang urutan subbab agar pembahasan lebih runtut (2) memindahkan paragraf yang tidak sesuai dengan topik pembahasan (3) menggabungkan paragraf yang memiliki ide serupa (4) memecah paragraph panjang menjadi beberapa bagian agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Adanya Modifikasi struktur dilakukan dengan tujuan memperkuat koherensi dan kohesi teks, sehingga alur pembahasan tersaji secara lebih terstruktur. Selain itu, penyesuaian struktur juga memperhitungkan segmentasi audiens guna memastikan isi naskah tersampaikan secara komunikatif dan efektif. Secara keseluruhan, kompetensi dalam mengidentifikasi kelemahan serta melakukan perubahan struktur mengindikasikan bahwa penyuntingan tidak hanya berfokus pada perbaikan bahasa. Proses ini juga melibatkan analisis, evaluasi, serta pengambilan keputusan editorial. Hal ini menegaskan bahwa peran penyunting dalam program magang memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas naskah sebelum diterbitkan.

Kegiatan Copyediting di Penerbit Nasya Expanding Management (NEM) Bagi Mahasiswa Magang

Berbeda dari editing substantif yang membahas isi, logika, dan struktur naskah,

copyediting condong pada tata bahasa, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, kesesuaian format, dan konsistensi teknis (Nafisa, 2025). Artinya, *copyediting* tidak hanya membuat teks menjelaskan secara logika, tetapi juga berurutan secara bahasa. *Copyediting* sendiri merupakan proses memberikan perhatian penuh pada setiap detail naskah yang didasari pada pemahaman tentang apa yang akan ditampilkan dan gaya yang harus diikuti. Pemahaman ini juga mencakup membuat keputusan dengan cepat, rasional, dan kuat (Sugihastuti, 2020). Pada pelaksanaan praktik magang ini, kegiatan *copyediting* dilakukan setelah editing substantif. Adapun kegiatan *copyediting* yang dilakukan mencakup.

1. Format tulisan

Format tulisan mencakup tata letak, ukuran dan jenis font, margin, spasi, paragraf, dan elemen visual seperti tabel, gambar, dan penomoran semua. Sebuah penerbit tentunya memiliki gaya selingkung, atau format tulisan yang unik agar membedakan dengan penerbit lain (Amalia, 2021).

2. Penulisan ejaan

Kesalahan penulisan ejaan dalam naskah seringkali berhubungan dengan huruf kapital, penggunaan huruf miring, serta gabungan kata yang tidak sesuai dengan ketentuan bahasa Indonesia (Supriyana, 2018). Dalam hal ini, sesuai dengan aturan formal seperti kapitalisasi awal kalimat, nama proper, dan akronim, pemeriksaan penulisan ejaan melibatkan koreksi huruf kapital dan kecil. Koreksi ini menjamin kesesuaian dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme dalam teks ilmiah.

3. Tanda baca

Kesalahan dalam pemakaian tanda baca bisa berdampak pada kejelasan pesan yang disampaikan di dalam suatu naskah (Meikayanti & Ningsih, 2021). Pada editing ini, penataan tanda baca berkonsentrasi pada penggunaan tanda baca yang tepat, seperti koma, titik, titik dua, dan tanda lain. Tanda baca ini digunakan untuk memisahkan klausa atau daftar. Sebagaimana diatur dalam

EYD, koreksi ini menghindari makna yang ambigu dan mendukung pembacaan yang mudah.

4. **Penulisan kata**

Kesalahan dalam penulisan kata merupakan kesalahan yang kerap ditemui dalam penyuntingan naskah (Supriyana, 2018). Pada penyuntingan ini, standarisasi penulisan kata melibatkan adaptasi kata asing, kata baku, dan singkatan. Proses ini memastikan bahwa bahasa tetap tepat dan mencegah kesalahan ejaan yang umum terjadi dalam bahasa Indonesia formal.

5. **Perbaikan alur dan logika teks**

Perbaikan alur dan logika teks melibatkan restrukturisasi paragraf. Restrukturisasi paragraf ini bertujuan agar tulisan tersampaikan secara efektif (Mukhadis, 2003). Selain itu, editor juga akan memberi tanda pada paragraf yang menggantung atau belum selesai agar penulis dapat memperbaikinya. Kegiatan ini meningkatkan kualitas keseluruhan teks tanpa mengubah isi.

6. **Konsistensi teknis**

Dalam proses penyuntingan, konsistensi teknis bertujuan untuk mempertahankan gaya selingkung sebuah penerbitan (Mukhadis, 2003). Konsistensi teknis termasuk penggunaan istilah ilmiah yang sama, penomoran tabel dan gambar, serta gaya penulisan keseluruhan. Konsistensi ini menjamin integritas dokumen ilmiah yang dapat diandalkan.

Adapun hasil yang diperoleh selama kegiatan magang pada program editing substantif yaitu.

1. **Meningkatkan kejelasan dan keterbacaan**

Copyediting memperbaiki struktur kalimat, tata bahasa, dan gaya penulisan sehingga teks lebih mudah dipahami oleh pembaca dan membantu menyampaikan ide ilmiah dengan efektif tanpa mengubah isi asli (Nafisa, 2025). Mahasiswa perlu memperhatikan keterbacaan naskah, sehingga isi buku dapat tersampaikan dengan jelas kepada

pembaca.

2. **Memastikan konsistensi**

Dalam tahap penyuntingan naskah, seorang editor tidak sekadar memperbaiki tata cara penulisan, pilihan kata, dan susunan kalimat, melainkan juga memperhatikan berbagai elemen teknis dalam dokumen yang hendak diterbitkan (Sugihastuti, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa juga perlu menyeragamkan penggunaan istilah teknis, format kutipan, referensi, tabel, dan elemen visual agar konsisten. Konsistensi ini penting untuk diperhatikan agar tidak membingungkan pembaca.

3. **Menghilangkan Kesalahan**

Copyediting mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan ejaan, tanda baca, dan data faktual, yang mengurangi risiko penolakan. Pada kegiatan ini kemampuan teoretis mahasiswa sangatlah berpengaruh, karena kesalahan kecil dalam ejaan atau tanda baca dapat mengubah makna sebuah kalimat dan membuat naskah lebih sulit dibaca. Kesalahan seperti ini bukan sekadar menurunkan mutu tulisan, tetapi bisa berpengaruh pada cara pandang pembaca mengenai kredibilitas terhadap penulis dan penerbit (Rohiim et al., 2025). Selain itu, kesalahan kecil dalam editing naskah dapat menyebabkan orang salah dalam memahami isi teks.

KESIMPULAN

Kegiatan magang di Penerbit Nasya Expanding Management (NEM) memberikan pengalaman praktik menyunting naskah bagi mahasiswa. Editing substantif membantu mahasiswa mengidentifikasi kelemahan naskah, memperbaiki struktur, logika, dan kedalaman materi, sehingga naskah lebih relevan dan koheren. Mahasiswa belajar menilai relevansi isi dengan judul, validitas fakta, dan konsistensi ide, serta menyempurnakan naskah tanpa mengubah inti gagasan penulis. Proses ini menuntut kemampuan analisis dan membaca kritis yang penting bagi pengembangan kompetensi akademik.

Copyediting menekankan aspek teknis, seperti tata bahasa, ejaan, tanda baca, format tulisan, dan konsistensi istilah. Kegiatan ini meningkatkan keterbacaan dan profesionalisme naskah, sekaligus mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi kredibilitas isi. Mahasiswa juga belajar memperbaiki alur dan logika teks, menyelaraskan gaya selingkung penerbit, dan memastikan naskah dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Dengan demikian, *copyediting* melengkapi kemampuan mahasiswa dalam menyunting secara menyeluruh, dari isi hingga bentuk naskah.

Integrasi antara editing substantif dan *copyediting* membekali mahasiswa dengan keterampilan menyunting yang komprehensif. Pengalaman magang ini memungkinkan mereka menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke praktik nyata dalam dunia penerbitan. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman profesional tentang pentingnya ketelitian, konsistensi, dan kualitas naskah ilmiah. Secara keseluruhan, magang ini mempersiapkan mahasiswa menjadi penyunting yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan di bidang penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2021). *Penyuntingan Naskah*. Medan: UMSU Press.
- Dewi, A. S. (2025). *PERBANDINGAN PENYUNTINGAN SUBSTANTIF DAN MEKANIS PADA BUKU TINDAKAN MELANGGAR HUKUM DAN ISU-ISU AKTUAL HUKUM PIDANA DI INDONESIA TERBITAN INTELIGENSIA MEDIA TAHUN 2024*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Firdaus, A., & Wati, R. (2022). Politik Penerbitan Mayor dan Minor dalam Ranah Siber. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 324–332.
- Kiaranisa, F. (2024). *PENYUNTINGAN MEKANIS DAN SUBSTANTIF NASKAH NOVEL "RUMAH BERPULANG."* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Meikayanti, E. A., & Ningsih, M. S. (2021). Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. *Lingua*, 17(2), 167–174.
- Mukhadis, A. (2003). Mekanisme dan Teknik Penyuntingan Artikel Jurnal Ilmiah. In *Menerbitkan Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- Nafisa. (2025). *Copy Editing Jurnal: Memahami Proses Penyuntingan Naskah dan Proofreading dalam Publikasi Ilmiah*. Solusi Jurnal. <https://solusijurnal.com/copy-editing-jurnal-memahami-proses-penyuntingan-naskah-dan-proofreading-dalam-publikasi-ilmiah/>
- Putri, N. R., Dahlan, U. A., & Industri, J. S. (2020). *KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TULIS*. 08, 67–75.
- Rohiim, F. N., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2025). PERAN EDITOR DALAM PENYUNTINGAN NASKAH: STUDI KASUS PADA KESALAHAN BERBAHASA DI PENERBITAN BUKU. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 485–494.
- Sugihastuti, S. (2020). Penulis Karya Ilmiah dan Copyediting. *Deskripsi Bahasa*, 3(1), 30–36.
- Supriyana, A. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 133–138.
- Utami, S. P. . (2022). Teknologi dalam Penyuntingan Naskah Bahasa Indonesia: Studi Komparasi Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI, ejaan.id, lektur.id, typoonline.com, dan typograp.com. *ITELL (Indonesia Technology Enhanced Language Learning)*, 9.